

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat dikemukakan simpulan penelitian ini sebagai berikut: Kemampuan siswa kelas VII.1 SMPN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca dan didengar, pada siklus I belum mampu karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 2.66 atau 75%. Tingkat kemampuan siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2.64, hanya terdapat 10 siswa atau 47.62% yang dapat dikategorikan mampu.

Faktor-faktor yang perlu diperbaiki pada siklus I adalah: (a) kurang siapnya siswa dalam pembelajaran, (b) keterampilan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan menyampaikan lingkup serta teknik penilaian yang akan digunakan; (c) menentukan pokok cerita dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD, merangkaikan jawaban atau pokok cerita menjadi paragraf, dan membacakan paragraf yang telah dirangkai tersebut; (d) menunjukkan kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata serta kemampuan menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak); (e) menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran/ LKPD dan menghasilkan pesan yang menarik; (f) menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar; (g) menunjukkan kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, penggunaan media

pembelajaran, hubungan antara pribadi yang kondusif serta menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar; (h) melakukan refleksi, memberikan umpan balik, dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.

Kemampuan siswa kelas VII.1 SMPN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca dan didengar pada siklus II telah menunjukkan peningkatan sebesar 42.86%. Pada siklus I hanya 10 siswa atau 47.62% yang dikategorikan mampu dan memperoleh skor rata-rata 2.64. Akan tetapi setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca dan didengar melalui model pengajaran langsung tingkat kemampuannya berubah menjadi 19 orang atau 90.48% dengan perolehan skor rata-rata 2.96 dan dikategorikan mampu.

Model pengajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan cocok digunakan pada kompetensi dasar menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca dan didengar.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Disarankan kepada guru, khususnya guru Bahasa Indonesia untuk selalu akrab dengan kegiatan penelitian tindakan kelas sehingga dapat diupayakan peningkatan hasil belajar siswa sekaligus dapat memotivasi dan memudahkan guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.

2) Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dilanjutkan oleh guru yang lain dengan kajian yang sama, tetapi model atau metode yang berbeda misalnya model pengajaran tidak langsung atau kontekstual, metode *projek based learning* atau *problem based learning*, sehingga dapat diketahui keunggulan dan kelemahan dari setiap model atau metode tersebut dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridanu, Ihwan. 2013. *Ilmu Pengetahuan: Model Pembelajaran Explicit Instruction*. (online). <http://Ichwanaridanu.blogspot.co.id>. (diakses pada 27 Desember 2016, pukul 11.40).
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jabrohim, Chaerul anwar dan Suminta A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. 2001. *Mendidik dengan cerita*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul . 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusyana, Yus, Djaruki, dan Djati. 2000. *Prosa Tradisional: Pengertian, Klasifikasi, dan Teks*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Subyantoro. 2007. *Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*. Semarang: Rumah Kita.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada (Rajawali Press).
- Sudjana, Nana. 1994. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Syafi', Aldy. 2016. *Info dan Pengertian: Pengertian Bercerita Menurut Para Ahli*. (online). <http://infodanpengertian.blogspot.co.id>. (diakses pada 4 Januari 2017, pukul 09.30).
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Bahasa Indonesia*. Malang: Kawan Pustaka.
- Zabadi, Fairul dan Sutejo. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.